

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)**

Rahmadanti<sup>1</sup>, Nur Sayidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia, rahma.danty2@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia, nsayidah197@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the Influence of Corporate Social Responsibility, Family Ownership and Tax Planning on Tax Avoidance (Tax Avoidance). Tax Avoidance (Tax Avoidance) is a legal action, because it is done by reducing the tax burden owed by looking for existing regulatory weaknesses. Tax avoidance is considered exploitation, complexity, technicality, and loopholes in tax law. The population in this study is a company registered in Jakarta Islamic Index in 2019. The sampling method is done by purposive sampling technique. The sample in this study is a company registered in Jakarta Islamic Index in 2019 30 companies. The results of this study showed corporate social responsibility, family ownership and tax planning simultaneously had a significant effect on tax avoidance as evidenced by a significant value of  $0.013 < 0.05$ . Partially corporate social responsibility has a significant effect on tax avoidance this is evidenced by a significant value of  $0.073 < 0.10$ , family ownership has a significant effect on tax avoidance as evidenced by a significant value of  $0.003 < 0.05$  and tax planning has no significant effect on tax avoidance as evidenced by a significant value of  $0.22 > 0.05$ .*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility; Family Ownership; Planning; Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kewajiban yang mana dapat dipungut secara paksa pada wajib pajak baik secara pribadi maupun badan yang pada akhirnya nanti tidak mendapat timbal balik secara langsung. Ketentuan pungutan pajak di Indonesia diatur dalam Undang – undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang – Undang Dasar 1945 Amandemen III, “pajak dan pungutan lain bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang –undang”. Dari perolehan pajak inilah dapat dilakukan pembangunan untuk terciptanya kesejahteraan Indonesia. Adanya peraturan-peraturan pajak yang telah dibuat, pemerintah mengharapkan agar wajib pajak mematuhi pembayaran pajak tersebut. Bagi pemerintah, pajak adalah sumber APBN terbesar untuk negara. Dimana pajak menjadi sumber pendapatan untuk merealisasikan pembangunan negara. Besar penerimaan perpajakan dalam APBN sebesar 82,5%, kebijakan Perpajakan berdasarkan asas keadilan daya asing industry dan kemudahan berusaha (DJA, 2019). Namun di sisi lain, bagi perusahaan pajak ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh

perusahaan dan membuat perolehan laba bersih menjadi berkurang.

Menurut (Dwilopa) setiap perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki manajemen pajak yang baik. Salah satu fungsi utama dari manajemen ialah perencanaan (Erly Suandy, 2016). Pada manajemen pajak yang baik inilah terdapat perencanaan pajak yang telah disusun secara rapi. Dimana dalam strategi ini, dilakukan untuk meminimalisir pajak terutang agar dimana pembayaran pajak ditekan serendah mungkin agar memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Manajemen pajak yang baik inilah terdapat perencanaan pajak yang telah disusun secara rapi. Dimana dalam strategi ini, dilakukan untuk meminimalisir pajak terutang agar dimana pembayaran pajak ditekan serendah mungkin agar memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak menyebabkan pemerintah mengalami kurangnya pemasukan pendapatan untuk kas negara. Hal yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut dengan penghindaran pajak (tax avoidance).

Dalam sepuluh tahun terakhir, penghindaran pajak menjadi tugas bagi otoritas pajak yang bukan nasional lagi melainkan sudah menjadi internasional (KemenKeu RI, 2017). Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis global pada beberapa tahun lalu. Akibat dari fenomena ini, sumber pendapatan negara-negara menjadi menurun. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan secara agresif dan menjadi perilaku penghindaran pajak, maka pemerintah kesulitan mendalami kasus penghindaran pembayaran pajak pada saat terjadi krisis global yang terjadi karena monopoli keuangan dan produksi yang menyebabkan ketidakseimbangan sumber daya ekonomi oleh korporasi besar dan negara maju terhadap negara miskin. Oleh karena itu beberapa negara tak tinggal diam, mereka membuat suatu forum yang bernama Global Forum yang saat ini telah mencapai 142 anggota dari beberapa negara untuk meminimalisir perlakuan penghindaran pajak yang terjadi.

Acuan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwi Erlangga Dwilopa (2016) penelitian ini berfokus pada factor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (tax avoidance), factor-faktor tersebut adalah Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, dan Perencanaan pajak. Dalam penelitian DE Dwilopa (2016) mengungkapkan bahwa factor-faktor yang dijelaskan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil analisis penelitian terdahulu karena pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbedabeda.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan antara principle dan agency. dimana principle disini ialah pemegang saham atau pemilik dan agency ialah pihak manajemen perusahaan. Hubungan antara dua pihak ini timbul karena keduanya ingin mencapai dan meningkatkan tujuan dari perusahaan. (Widyawati dan Anggraita, 2013). Untuk mencapai tujuannya, principle sebagai pemegang wewenang memberikan tugas kepada agent yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban atas tugas yang telah diberikan. Principle juga akan meminta data-data dan juga informasi seputar perusahaan yang telah dikelola oleh pihak agent (manajemen).

Hubungan teori agency dengan penghindaran pajak yakni disini yang menjadi pihak principle adalah pemerintah dan pihak agent ialah perusahaan atau wajib pajak. Dalam hal ini

pemerintah mengharapkan pendapatan pajak yang sesuai dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun demikian, pihak agent atau perusahaan selalu berusaha untuk meminimalisir pembayaran pada sector pajaknya. Oleh karena itu perusahaan selalu merancang perencanaan pajak yang matang oleh pihak agent agar kewajiban pembayaran pajak terutang tidak terlalu besar dari yang semestinya.

### **Penghindaran Pajak**

Aumeerun et al. (2016) menyebutkan bahwa dengan melakukan ketidakpatuhan dalam membayar pajak dan tidak melaporkan jumlah pendapatannya terhadap negara, maka ini adalah suatu tindakan yang sudah melanggar hukum, jika menghindari pajak dinamakan cara legal namun jika dengan menggelapkan pajak itu sudah termasuk cara yang illegal dan melanggar hukum. Pohan (2013:23) menjelaskan bahwa penghindaran pajak ialah cara yang legal karena dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada pada undang-undang perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terhutang.

Dari penelitan yang dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tax avoidance ialah tindakan daripada perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak terhutang dengan tidak melanggar peraturan hukum yang telah berlaku dan transaksi yang diambil ialah transaksi yang bukan objek pajak.

Adapun dampak baik dari penghindaran pajak. Annuar et al. (2014) menjelaskan dampak baiknya ialah penghematan kas dari berkurangnya pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu kas menjadi lebih hemat dan nilai dari kas tersebut dapat menjadi investasi yang nantinya bisa dijadikan sumber untuk pembagian deviden bagi penanam modal pada perusahaan tersebut. Adapun dampak buruk dari penghindaran pajak menurut (Dalu et al. 2012) menjelaskan jika pada suatu negara terdapat kasus penghindaran dan penggelapan pajak yang mengakibatkan investasi campuran dan menunjukkan pertumbuhan pada perusahaan tersebut melemah, dengan caranya meminimalisir pembayaran pajak maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan terkena denda dan nilai perusahaan di pihak investor menurun

Pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode ETR (Effective Tax Rate) dimana metode ini digunakan untuk menunjukkan keefektifan daripada manajemen pajak yang ada pada perusahaan dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2007). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir selama periode penelitian (31 Desember 2019)
2. Menyajikan laporan keuangan yang tidak memiliki laba negatif (mengalami kerugian).
3. Perusahaan yang menyajikan data pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam

laporan keuangan.

4. Memiliki ETR (*Effective Tax Rate*) yang kurang dari 1 selama periode penelitian. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan keagresivian perusahaan terhadap pajak dimana jika nilai ETR mendekati angka 0 maka menunjukkan perusahaan agresif terhadap pajak.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan model statistic software SPSS 16.0 *for windows*. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Beberapa langkah dalam pengujian ini ialah: Sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan sumber data sekunder. Peneliti mengamati laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) dimana laporannya dipublikasikan dan dapat diteliti. Selanjutnya data ini akan disajikan dengan baik oleh peneliti dan jika ada yang kurang peneliti mengambil data dari sumber lainnya yang tersedia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. analisis merupakan model statistic dengan menggunakan software SPSS yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga dan Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui software SPSS yakni disajikan pada table sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	30	.2900	.7500	.516897	.1291562
Family Owner	30	.00	1.00	.3667	.49013
Tax Planning	30	.0410	1.5440	.526100	.4294801
Tax Avoidance	30	.0002	.7178	.271300	.1593071
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 16 yang diolah

Berdasarkan data yang telah diolah, variable dependen pada penelitian ini ialah Penghindaran pajak. Hasil uji analisis statistic deskriptif maksimal menunjukkan nilai 0,7178 adalah perusahaan Aneka Tambang Tbk. dan nilai terendah ialah nilai 0,0002 perusahaan Astra International Tbk. Sedangkan nilai rata-rata yang melakukan penghindaran pajak ialah

0,271300. Variable kedua hasil uji analisis deskriptif ialah Kepemilikan Keluarga. Nilai maksimal dalam uji ini ialah 1 dan nilai minimalnya adalah 0 dan nilai rata-rata 0,3667. Variable terakhir dalam hasil uji ini adalah perencanaan pajak.

### Uji Statistik F

Pengujian variabel independen terhadap dependen variable,seringkali disebut sebagai uji simultan atau uji serempak atau uji bersama-sama. Pengujian hipotesis ini menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu:

- Jika nilai signifikan  $F \leq 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya,
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka hipotesis alternatif ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.246	3	.082	4.364	.013 <sup>a</sup>
Residual	.489	26	.019		
Total	.736	29			

- Predictors: (Constant), Tax Planning, Family Owner, Corporate Social Responsibility
- Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji statistik F atau dari tabel Anova menunjukkan nilai sebesar 4,364 dan nilai profitabilitas 0,013. Dapat disimpulkan nilai uji F ini lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ini diterima. Maka dari model regresi ini dapat digunakan untuk menguji variabel dependen Penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh variabel independen Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Perencanaan Pajak

### Uji Statistik t

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

- Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak ada pengaruh variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.062	.134		-.462	.648
	Corporate Social Responsibility	.430	.230	.348	1.865	.073
	Family Owner	.195	.061	.600	3.219	.003
	Tax Planning	.075	.060	.203	1.258	.220

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 16 yang diolah

Tabel menunjukkan hasil regresi berganda antara variabel independen dengan variable dependen. Penjelasan dari beberapa hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- Dari hasil regresi pengujian hipotesis pertama statistic t variable Corporate Social Responsibility diterima jika hasil signifikan < 0,10 dan berbeda dengan variable lainnya. Dalam uji ini menunjukkan hasil signifikan 0,073 yang berarti lebih kecil dari 0,10 maka H1 diterima karena menunjukkan variable independen Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak
- Table menunjukkan hasil hipotesis kedua tingkat signifikan kepemilikan keluarga sebesar 0,003. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H2 **diterima** karena menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Dari hasil statistic uji t pada table 4.10 diatas, menunjukkan hipotesis ketiga variabel perencanaan pajak memiliki tingkat signifikansi 0,22 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka hasil H3 **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression)

analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga dan Perencanaan Pajak sebagai variable independen terhadap Penghindaran Pajak sebagai variable dependen. Didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan table 4.10 hasil uji t, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi:

$$Y = -0,062 + 0,430X_1 + 0,195X_2 + 0,075X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,062 dengan tingkat signifikansi 0,648 diartikan bahwa nilai konstanta tidak signifikan dalam persamaan regresi penghindaran

pajak.

- b. Hasil koefisien nilai regresi variable Corporate Social Responsibility sebesar 0,430 bernilai positif diartikan bahwa setiap kegiatan Corporate Social Responsibility sebesar 0,430 terjadi adanyatindakan penghindaran pajak
- c. Hasil koefisien nilai regresi variable Kepemilikan Keluarga sebesar 0,195 bernilai positif diartikan bahwa setiap perusahaan keluarga sebesar 0,195 terjadi adanya tindakan penghindaran pajak
- d. Hasil koefisien nilai regresi variable Perencanaan Pajak sebesar 0,075 bernilai positif diartikan bahwa setiap kegiatan Perencanaan Pajak sebesar 0,075 terjadi adanyatindakan penghindaran pajak

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol sampai satu. Yang artinya jika nilai kurang dari 1 maka variable variable independen memberikan hampir seluruh informasi. Namun sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan lebih dari 1 maka variable variable independen tersebut menyajikan informasi secara relevan. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.258	.1372093

a. Predictors: (Constant), Tax Planning, Family Owner, Corporate Social Responsibility

Sumber : Output SPSS 16 yang diolah

Dari hasil table diatas, menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,258 atau sebesar 25,8%. Hal ini berarti penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variable Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Perencanaan Pajak. Sedangkan untuk sisanya sebesar 74,2% (100%-25,8%) dapat dijelaskan oleh variable variable lain seperti Ukuran Perusahaan, Profitability, Leverage dan variable yang lainnya lagi.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2019). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan sistem SPSS 16 *for windows* dengan uji analisis regresi berganda dapat disimpulkan. Berdasarkan hasil analisis, variable Independen Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak sesuai dengan hasil statistic tingkat signifikan  $0,073 < 0,10$  hal ini berarti hipotesis diterima dan menyimpulkan perusahaan yang melakukan CSR berartisadar aka tanggung jawabnya terhadap sekitar dan menghindari penghindaran pajak. Selanjutnya variable kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sesuai dengan hasil statistic tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$  hal ini berarti hipotesis diterima dan menyimpulkan perusahaan keluarga berpeluang kecil melakukan penghindaran pajak. Variable

terakhir ialah perencanaan pajak dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan hasil statistictingkat signifikan  $0,220 > 0,05$  hal ini berarti hipotesis ditolak dengan kesimpulan semakin lincah perusahaan menggunakan manajemen pajak dengan meminimalisir pembayaran berarti semakin tinggi tingkat perilaku penghindaran pajak.

Hasil dari uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,258 atau sebesar 25,8%. Hal ini berarti penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variable Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluargadan Perencanaan Pajak. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti berharap kepada pihak Direktorat Jendral Pajak untuk menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memenuhi target penerimaan pajak dengan lebih mendisiplinkan para pelaku penghindaran pajak. Sehingga Direktorat Jendral Pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Terhutang yang sudah seharusnya dan mengambil keputusan/kebijakan untuk Tindakan penghindaran pajak.

## REFERENSI

- Aditama, A. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak . 1-28.
- Aryani, T. P. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi. Volume XX, No. 03*, 375- 388
- Ati Harmoni, A. A. (2008). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan. Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk
- Ayu Rahmawati, M. W. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014) . *Jurnal Perpajakan (JEJAK) | Vol. 10 No. 1* , 1-9.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi.* (2020). Surabaya: Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Deddy Dyas Cahyono, R. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Jakarta Islamic Index (JII)
- Indrawan, D. C. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja perusahaan.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Izzah, S. (2017). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013 . Journal Of Accounting, Volume 2 No.2*
- Dewi Kusuma Wardani, R. P. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak . *JRAK. Volume 14, No 1*, 1-13.
- Dewi, N (2016). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon, Vol.3 No.1*.
- Dwilopa, D. E. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak . *Repository.umy.cc.Id*, 1- 15.
- Exchange, I. S. (2019). *Evaluasi Berkala Jakarta Islamic Index (Jii)* . Jakarta: Bursa Efek Indonesia.